

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP VOLUME  
PRODUKSI BAWANG MERAH DI KABUPATEN BANTAENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Jurusan Ekonomi Islam  
pada Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

**NURSIAH**

10200108049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2012**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Produksi Bawang Merah Di Kabupaten Bantaeng*, ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, September 2012

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**NURSI AH**  
**10200108049**  
ALA UDDIN  
M A K A S S A R

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **NURSI AH, NIM: 10200108049**, mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Produksi Bawang Merah Di Kabupaten Bantaeng*”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, September 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Muhtar Lutfi, M. Pd**  
**NIP. 19640706 199103 1 003**

**Hj. Salmah Said, SE, M. Fin, Mgmt, M. Si**  
**NIP. 19740226 199903 2 001**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Volume Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantaeng*” yang disusun oleh saudari **Nursiah, NIM.10200108049**, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin** tanggal **17 September 2012 M** bertepatan dengan **28 Syawal 1433 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI.) pada Fakultas Syari’ah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, 17 September 2012 M  
28 Syawal 1433 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr.H. Ali Parman, MA	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Thamrin Logawali, MH	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Mukhtar Lutfi, M.pd	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Salmah Said, SE.M.Fin.,Mgmt.,M.Si	(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

**Prof. Dr. H. Ali Parman, MA**  
**NIP. 19570414 198603 1 003**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah mengatur roda kehidupan pada porosnya dengan keteraturan, dan hanya kepada-Nyalah kita menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan dan Izzah kita dalam keridhoan-Nya. Karena berkat Rahman dan Rahim-Nya sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Volume Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantaeng”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Rasulullah SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan teriring do’a kepada semua pihak yang telah membantu. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah (Lido’) dan Bunda (Sari) serta saudaraku tercinta yang dengan segala ketulusannya senantiasa mendo’akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, dan dukungan kepada kami baik materi, moril maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, M.S, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ali Parman. MA., Selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muslimin Kara M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan ibu Rahmawati Muin, S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhtar Lutfi, M.Pd dan ibu Hj. Salmah Said, SE, M. Fin, Mgmt, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Segenap Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Seluruh sahabat karibku di Program Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah memberi dukungan motivasi.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas menyayangi dan membantu saya.

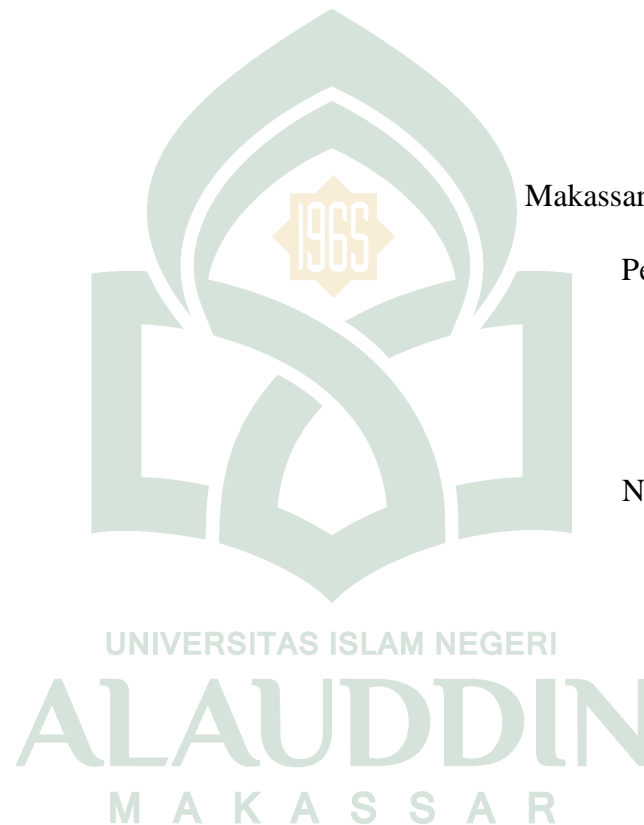
Teriring do'a semoga amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat. Amiiien.

Penulis menyadari sepenuh dan seteguh hati bahwa penyelesaian tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharap kritik dan saran rekonstruksi dari semua kalangan dan pihak untuk kematangan di masa yang akan datang

Makassar, 17 September 2012

Penulis,

Nursiah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Pengertian Judul .....	4
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
G. Garis-Garis Besar Isi .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Faktor-Faktor Produksi.....	8
B. Faktor-Faktor Produksi Menurut Ekonomi Islam .....	18
C. Tanaman Holtikultura.....	20
D. Hubungan Faktor Produksi Dengan Output .....	27
E. Penelitian Terdahulu.....	33
F. Rerangka Pikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	36



C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Penentuan Sampel .....	38
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Definisi Operasional Variabel .....	41
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.....	42
B. Deskripsi Hasil penelitian.....	46
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi .....	29
Tabel 4.1 : Mata Pencarian Penduduk Desa Bonto Lojong .....	43
Tabel 4.2 : Perkembangan Tanaman Bawang Merah .....	38
Tabel 4.3 : Analisis Regresi Berganda.....	47
Tabel 4.4 : Uji F .....	49
Tabel 4.5 : Uji t .....	50
Tabel 4.6 : Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.7 : Uji Autokorelasi.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Konsep Dasar Sistem Produksi Produk (Barang/ Jasa) .....	10
Gambar 2.2: Kurva Produksi Total, Rata-Rata, dan Marjinal.....	31
Gambar 2.3: Rerangka Pikir.....	35
Grafik 4.1: Uji Normalitas .....	52
Gambar 4.1: Uji Heterokedastisitas .....	55



## ABSTRAK

Nama : Nursiah  
Nim : 10200108049  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Volume Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantaeng

---

Sebagian besar penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tersedianya faktor produksi modal, lahan dan tenaga kerja adalah hal mutlak yang mesti ada dalam proses produksi pertanian.

Skripsi ini adalah studi tentang pengaruh faktor produksi terhadap volume bawang merah. pokok masalahnya yaitu apakah faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap volume bawang merah di Kabupaten Bantaeng, dengan tujuan untuk mengetahui faktor produksi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap volume produksi bawang merah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis kuantitatif, untuk memperoleh data dilakukan teks wawancara dari sampel yang dipilih secara sengaja. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis secara simultan melalui uji F maka faktor produksi (luas lahan ( $x_1$ ), tenaga kerja ( $x_2$ ), dan modal ( $x_3$ )) maka diperoleh  $F_{hitung} = 125,366 > F_{tabel} = 3,10$ , dengan asumsi  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan menolak  $H_o$  yang berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan. Sedangkan analisis parsial melalui t-test diperoleh faktor luas lahan ( $x_1$ )  $t_{hitung} = 1,899 < t_{tabel} = 2,086$  dan faktor tenaga kerja ( $x_2$ )  $t_{hitung} = 1,648 < t_{tabel} = 2,086$  faktor modal ( $x_3$ ) dengan  $t_{hitung} = 2,771 > t_{tabel} = 2,086$  dengan asumsi bahwa  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan menolak  $H_o$ .

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga faktor produksi berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi bawang merah sedangkan jika dianalisis secara parsial maka hanya satu faktor produksi yang berpengaruh yaitu faktor modal sedangkan faktor luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap volume produksi bawang merah di Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: faktor produksi, bawang merah, Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Sampai era reformasi sekarang, sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>1</sup> Sebagian besar penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Berdasarkan kondisi alam bangsa Indonesia yang subur dan sangat potensial dalam pengembangan di bidang pertanian holtikultura terutama bawang merah, maka dituntut pembangunan pertanian dengan pemberdayaan SDM yang berkualitas tinggi yang diharapkan mampu mengoptimalkan dan mengefisiensikan pemanfaatan sumber daya alam serta faktor-faktor lain yang ada, sehingga dapat menyaingi mutu produk holtikultura khususnya bawang merah impor. Untuk mencapai pertanian yang tangguh maka usaha perlindungan tanaman, penanganan harga dan penyuluhan dalam rangka pengembangan produksi akan tetap dikembangkan sejalan dengan ketersediaan faktor-faktor produksi.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki kondisi alam yang subur sehingga sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Tanaman holtikultura merupakan salah satu komoditas andalan kabupaten Bantaeng selain tanaman pangan lainnya. Salah satu hasil pertanian Bantaeng adalah bawang merah. Desa Bonto

---

<sup>1</sup> Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 161.

Lojong, Kecamatan Elu Ere Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu penghasil bawang merah di wilayah Kabupaten Bantaeng. Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi, sehingga sangat cocok untuk usaha tani bawang merah.

Tersedianya faktor produksi modal, lahan dan tenaga kerja adalah hal mutlak yang mesti ada dalam proses produksi pertanian. Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi sekaligus yaitu lahan, tenaga kerja dan modal. Jumlah faktor produksi yang digunakan sebagai input di dalam proses produksi sangat menentukan hasil akhir atau output dari produksi tersebut, sehingga dibutuhkan pengkombinasian yang tepat pada faktor produksi. Oleh karena itu, penambahan jumlah input harus diiringi penambahan input yang lain.

Pentingnya faktor produksi tanah tidak saja dilihat dari segi luas sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah dan jenisnya apakah cocok untuk tanaman bawang merah atau tidak. Begitu juga tenaga kerja dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang masih produktif. Pada skala luas lahan tertentu akan dipengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Keberadaan modal dibutuhkan dalam hal pengadaan bibit, pupuk, alat pertanian, dan lain-lain. Ketiga faktor produksi ini sangat berkaitan dan berhubungan satu sama lain, namun untuk meningkatkan produksi, perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi ketiga faktor produksi tersebut, seperti peningkatan kemampuan pengolahan atau manajemen pengelolaan.

Petani sering kali tidak menyadari hubungan dan pengaruh antara setiap faktor produksi, seperti berusaha menambah salah satu input saja tanpa diiringi penambahan input yang lain, sehingga hasil yang diperoleh pada saat musim panen tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis meneliti adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan usaha tani bawang merah di Desa Bonto Lojong, dan sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi suatu produksi. Oleh karena itu, dipilih judul “Analisis faktor yang Berpengaruh terhadap Volume Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantaeng”

#### ***B. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng?
2. Apakah faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng?

#### ***C. Hipotesis***

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis di atas maka :

1. Diduga bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.
2. Diduga bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

#### ***D. Pengertian Judul***

Dengan tujuan untuk memudahkan dalam menyimak sekaligus untuk menghindari kekeliruan pandangan terhadap pengertian mengenai judul yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan makna yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksud adalah: “Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Volume Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantaeng”.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>2</sup>

Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi.<sup>3</sup> Produksi kegiatan yang mentransformasikan berbagai faktor (input)

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 32.

<sup>3</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, Cet. I, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 125.



menjadi barang dan jasa yang memberikan manfaat bagi konsumen.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud oleh penulis dalam judul tersebut ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

#### ***E. Kajian Pustaka***

M. Nur Rianto Al. Arif dan Euis Amalia, dalam bukunya “Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional” tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi dalam jumlah yang berbeda juga. Di samping itu untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda, dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang.

Sadono Sukirno, dalam bukunya “Pengantar Teori Mikroekonomi” tingkat produksi suatu barang akan tergantung pada faktor produksi. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda pula, dan untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.

---

<sup>4</sup> Muslimin Kara., Salmah Said., dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*,( Makassar: CV. Berkah Utami, 2009), h. 108.

Masyhuri, dalam bukunya ” Ekonomi Mikro” seorang produsen dalam menghasilkan suatu produksi harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.

#### ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Adapun kegunaan penelitian adalah memberikan sumbangan pemikiran kepada petani bawang merah tentang bagaimana pengaruh faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng .

#### ***G. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Bab I, merupakan Pendahuluan, dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, pengertian judul, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang faktor-faktor produksi, faktor produksi menurut ekonomi islam, tanaman hortikultura, hubungan faktor produksi dengan output, dan kerangka pikir.

Bab III, Metodologi penelitian, menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik penentuan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasional variabel.

Bab IV, Hasil penelitian, menguraikan gambaran umum Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, dan pembahasan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Memuat Penutup dari seluruh rangkaian isi tulisan menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Faktor-faktor Produksi***

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan penuh risiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tergantung dari jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksipun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input.<sup>5</sup> Faktor produksi terdiri dari tiga komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja. Namun ada juga pendapat lain yang menambahkan manajemen dalam faktor produksi, tapi faktor manajemen lebih ditekankan pada usaha tani yang sudah maju. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis hanya membahas 3 (tiga) komponen faktor produksi seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Masing-masing faktor produksi mempunyai fungsi yang berbeda dan terkait satu sama lain. Bila salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak dapat berjalan. Bila hanya tersedia tanah dan modal, proses produksi tidak akan berjalan karena tidak ada tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja, tidak ada yang bisa dilakukan,

---

<sup>5</sup> Robert S Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomics*, (New York: Prentice Hall, 2002), h. 178.

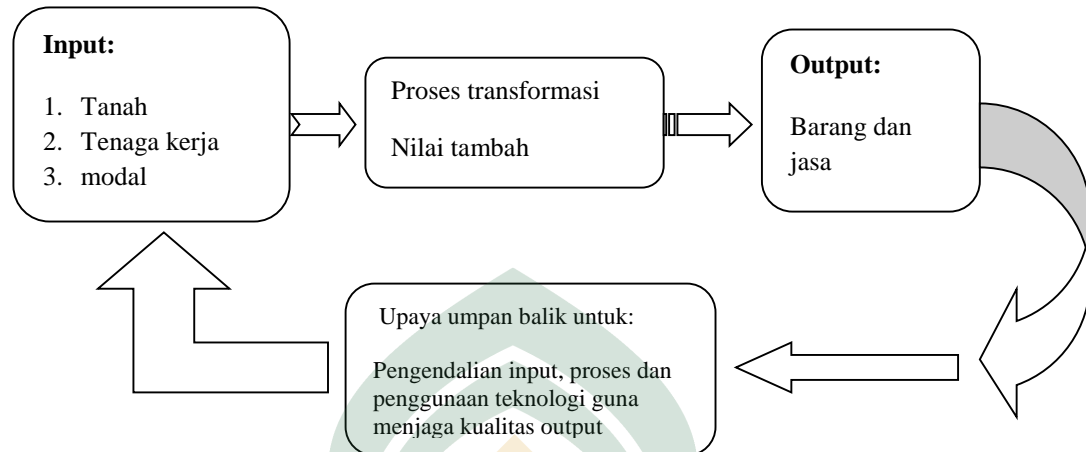
begitu juga dengan faktor lainnya seperti modal, kalau hanya tanah dan tenaga kerja yang tersedia tetapi tidak ada modal, maka tidak ada yang bisa ditanam dan dipelihara, karena tidak bisa membeli bibit, pupuk dan lain-lain. Demikian juga halnya, jika hanya ada modal dan tenaga kerja tanpa tanah, karena tidak ada tempat untuk menanam tanaman. Tampak bahwa ketiga faktor produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak harus tersedia, yang akan lebih sempurna kalau syarat kecukupan pun dapat terpenuhi. Lain halnya dengan faktor manajemen keberadaannya tidak menimbulkan proses produksi tidak berjalan.

Dalam proses produksi, masing-masing komoditas membutuhkan faktor produksi sesuai dengan sifat genetiknya. Misalnya untuk usaha tani bawang merah seluas satu hektar, supaya produksi maksimum bisa dicapai maka masukan yang diberikan (modal) seperti jumlah bibit, dan pupuk, harus sesuai dengan ketentuan. Tidak hanya itu cara pemberian, waktu pemberian, dan takaran tiap pemberian juga harus tepat. Semuanya itu ditambah dengan pemilihan bibit, pengolahan tanah, pemeliharaan dan pemupukan yang lazim disebut dengan teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan produsen. Mekanisme ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Masyhuri. *Ekonomi Mikro*, Cet. I, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 124.

Gambar 2.1: Konsep Dasar Sistem Produksi Produk (Barang / Jasa)



Sumber: Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (2007)

Berikut ini adalah uraian dari masing-masing faktor produksi di atas:<sup>7</sup>

### 1. Tanah

Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor lainnya seperti, air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan, atau sebaliknya jenis tanaman tertentu, untuk dapat tumbuh baik dan berproduksi tinggi menghendaki jenis tanah tertentu, air sekian banyak dengan pengaliran tertentu, penyinaran matahari sekian dan lain sebagainya. Sementara pada faktor tanah itu sendiri diperlukan lagi subfaktor seperti keadaan fisik dan kekayaan kimianya yang bisa menentukan kesuburannya.

Usaha pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan tertentu, tapi keberadaan faktor produksi tanah, tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan pertanian, tetapi juga dari segi yang lainnya, seperti jenis tanah,

<sup>7</sup> Moehar Daniel, *op.cit.* h. 55.

macam penggunaan lahan (tanah pertanian, tegalan, dan sebagainya), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah, dan dataran pantai), kepemilikan tanah, nilai tanah, fragmentasi tanah dan konsolidasi tanah.<sup>8</sup>

#### ***a. Luas Penguasaan Lahan***

Dalam usaha pertanian luas lahan sangat dibutuhkan karena semakin luas lahan maka semakin besar kesempatan untuk meningkatkan pendapatan namun pada lahan yang luas sering terjadi ketidak efisienan dalam penggunaan teknologi ini karena luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang di karenakan hal berikut:

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya akan memengaruhi efisiensi usaha pertanian.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala yang luas.

#### ***b. Jenis Tanah***

Jenis tanah menjadi perhatian dalam proses usaha pertanian. Karena jenis tanah akan mengarahkan petani kepada pemilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pemilihan metode pengolahan tanah. Di samping itu, jenis tanah juga menggiring petani pada keadaan tanah yang dimiliki atau dikuasainya.

---

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 56.

Keadaan dan jenis tanah akan memberikan atau mengarahkan petani pada kebijaksanaan atau pilihan penggunaan pupuk dan pemupukan. Pupuk apa saja yang dibutuhkan dan berapa banyak, kapan diberikan serta berapa takaran setiap pemberian dan dengan cara apa memberikan. Semua ini bisa diperhitungkan sebelum usaha dilakukan. Dengan ini semakin jelas manfaat diketahuinya jenis tanah dalam pengembangan usaha dibidang pertanian, terutama dalam pilihan tanaman, pilihan waktu bertanam, dan cara bercocok tanam.

### ***c. Fungsi Tanah dalam Usaha Bidang Pertanian***

Unsur-unsur sosial ekonomis yang melekat pada tanah dan memiliki peranan dalam pengelolaan usaha tani cukup beragam, diantaranya: kekuatan atau kemampuan potensial dan aktual dari tanah, kapasitas ekonomis, efisiensi ekonomis, dan daya saing dari tanah, produktifitas tanah, dan nilai sosial ekonomis dari tanah.<sup>9</sup>

#### ***1) Kekuatan atau kemampuan potensial dan aktual dari tanah***

Kekuatan potensial tanah adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan dalam suatu proses produksi. Kemampuan ini merupakan suatu hal terpendam dan sangat tergantung pada keadaan kesuburan tanah, keadaan iklim, dan lain-lain. Kekuatan aktual teknis dari tanah tergantung pada sifat fisiknya. Sedangkan kekuatan aktual ekonomis dinilai dari kekuatan aktual teknis itu sendiri, ditambah dengan nilai ekonomis tanah seperti lokasi atau letak tanah.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 61.



## *2) Kapasitas ekonomis, efisiensi ekonomis, dan daya saing dari tanah*

Kapasitas ekonomis, efisiensi ekonomis, dan daya saing tanah juga tergantung pada jenis tanah, atau sifat tanah yang berhubungan dengan penggunaannya untuk usaha dibidang pertanian. Kapasitas ekonomis adalah kemampuan sebidang tanah menyerap sarana produksi tenaga kerja atau banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola sebidang tanah. Efisiensi ekonomis merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan.

## *3) Produktifitas tanah*

Produktifitas tanah adalah jumlah hasil total yang diperoleh dari pengusahaan sebidang tanah dalam setahun. Tinggi rendahnya produktifitas tanah tergantung pada beberapa faktor, diantaranya jenis tanah, penggunaan tanah, harga hasil yang diusahakan, dan lain-lain.

## *4) Nilai sosial ekonomis dari tanah*

Nilai ekonomis tanah atau harga atas tanah pada dasarnya ditentukan oleh objektif ekonomis. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam penetapan harga tanah adalah sebagai berikut: kemampuan tanah dalam memberikan hasil, kesuburan tanah, keadaan si penjual tanah apakah terdesak atau tidak, dan lain-lain.

## ***d) Penggunaan Lahan***

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah

tanah. Istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Misalnya lingkungan pengairan, lahan kering, dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan tersebut timbul istilah penggunaan lahan sebagai sawah, usaha tani lahan kering, usaha tani lahan tadah hujan, dan lainnya. Masing-masing keadaan akan menyebabkan cara penggunaan yang berbeda yang harus disesuaikan dengan keadaan tersebut.

***e) Elevansi dan Topografi***

Elevansi atau ketinggian tempat dari muka laut juga mempunyai peranan dalam usaha pertanian. Peran yang nyata adalah dalam memilih komoditas yang sesuai, sedangkan topografi atau gambaran muka bumi juga mengarahkan kita pada pilihan tanaman dan cara pengolahan tanah serta penanaman.

***f) Sumber Pemilikan Tanah***

Tanah milik petani atau yang dapat dikelola oleh petani, dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tanah milik,
- 2) Tanah sewa,
- 3) Tanah pemberian Negara,
- 4) Tanah waris,
- 5) Tanah wakaf

### ***g) Fragmentasi Tanah dan Konsolidasi Tanah***

Fragmentasi atau pemencaran dan pemecahan lahan pertanian merupakan suatu masalah di dalam usaha ini. Dengan kata lain, fragmentasi tanah adalah suatu keadaan dimana tanah milik satu keluarga itu terpencar-pencar di beberapa tempat. Sedangkan konsolidasi tanah adalah menyatukan tanah yang letaknya terpencar-pencar atau dengan menggabungkan beberapa petak menjadi satu bagian yang besar. Konsolidasi tanah ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi usaha tani.

## **2. Tenaga Kerja**

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah:<sup>10</sup>

- a. Ketersediaan tenaga kerja harus cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan sebagainya.
- b. Kualitas tenaga kerja, *skill* menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan

---

<sup>10</sup> Masyhuri, *op.cit.* h. 126-127.

jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

- c. Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerjaan perempuan, seperti pengangkutan pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki dibandingkan perempuan. Pekerjaan perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang lebih membutuhkan ketelatenan.
- d. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
- e. Upah tenaga kerja yang berbeda antara perempuan dan laki-laki.

### **3. Modal**

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini hasil pertanian.<sup>11</sup> Modal petani yang berupa barang selain tanah adalah cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, dan lain-lain, dalam pengertian yang demikian tanah dapat dimasukkan sebagai modal, bedanya adalah tanah tidak dibuat oleh manusia, tetapi diberikan oleh alam sedangkan modal selain tanah dibuat oleh manusia. Perbedaan lain ialah karena tanah tidak dibuat oleh manusia maka persediannya tidak bisa ditambah, sedangkan

---

<sup>11</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h.106.

modal tidak demikian. Oleh karena itu, dalam menentukan harga, harga tanah dapat naik tanpa batas, padahal modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Permintaan akan suatu barang modal menyebabkan harga naik. Hal ini akan mendorong pengusaha untuk menambah produksi barang-barang modal sehingga penawaran naik dan akhirnya akan tercipta keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Penciptaan modal oleh petani berarti menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif dan tidak untuk maksud konsumtif.

Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu: modal tetap dan modal bergerak.<sup>12</sup> Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak terhisap dalam hasil. Misalnya cangkul, mesin dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai. Misalnya pupuk dan lain sebagainya.

Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi.<sup>13</sup> Modal fisik atau modal material, yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk dan lain-lain. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan dan kesehatan. Modal manusiawi tidak memberikan pengaruh secara langsung, dampaknya akan kelihatan di masa mendatang dengan meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia pengelolanya.

---

<sup>12</sup> Moehar Daniel, *op.cit.* h.74

<sup>13</sup> *Ibid.*

## **B. Faktor-faktor Produksi Menurut Ekonomi Islam**

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. sebagai *Rabb* dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini terdapat dalam Qs. Al-Jaatsiyah:13.<sup>14</sup>

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:

*Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

*Rabb* yang sering diterjemahkan “Tuhan” dalam bahasa Indonesia, memiliki banyak makna yang sangat luas, mencakup antara lain “ pemelihara” (*al-murabbi*), penolong (*al-nashir*), pemilik (*al-malik*), yang memperbaiki (*al-mushlih*), tuan (*al-sayyid*), dan wali (*al-wali*). Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemilik, dan Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya.<sup>15</sup>

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI., *Al- Quran dan Terjemahannya* (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 2005), h. 500.

<sup>15</sup> Mustafa Edwin Nasution., Budi Setyanto. dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007 ), h. 104

bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Oleh karena itu Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial, seperti yang terkandung dalam Qs. Al- Hadiid:7:<sup>16</sup>

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya:

*Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*

Yang dimaksud dengan menguasai pada ayat diatas ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. Manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah, karena itu tidaklah boleh kikir dan boros. Hal ini dilakukan karena dalam harta yang dimiliki terdapat hak orang miskin, baik yang meminta maupun yang tidak meminta. Agar mampu mengemban fungsi sosial secara optimal maka kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif.

Menurut Yusuf Qardhawi, faktor produksi yang utama menurut al-Quran adalah alam dan kerja manusia.<sup>17</sup> Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Firman Allah dalam Qs. Huud: 61<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 539.

<sup>17</sup> Mustafa Edwin Nasution, Budi Setyanto, dkk. *op. cit*, h. 106.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 229.

﴿وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾



Artinya:

*Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."*

Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, sang pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkan roh dan diberinya ilmu. Oleh karena itu, ilmu merupakan faktor produksi terpenting ketiga dalam Islam. Teknik produksi, mesin serta manajemen merupakan buah dari ilmu dan kerja. Modal adalah hasil kerja yang disimpan.



### ***C. Tanaman Hortikultura***

Hortikultura berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari dua kata yaitu *hortus* (kebun) dan *culture* (bercocok tanam). Hortikultura memiliki makna seluk beluk kegiatan atau seni bercocok tanam sayur-sayuran, buah–buahan atau tanaman hias.

Tanaman hortikultura memiliki beberapa fungsi yakni: sebagai sumber bahan makanan, hiasan/keindahan, dan juga pekerjaan. Fungsi tanaman hortikultura sebagai sumber bahan makanan ialah karena tanaman hortikultura terdiri dari buah buahan dan sayuran yang mana buah dengan sayuran adalah bahan makanan. Fungsi sebagai hiasan atau keindahan ialah karena tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hias dan tanaman hias ini bisa memberikan nilai keindahan. Fungsi tanaman hortikultura sebagai pekerjaan ialah orang menanam tanaman hortikultura karena tidak memiliki pekerjaan lain oleh karena itu tanaman hortikultura dijadikan sebagai pekerjaan sehari-hari.

Hortikultura terbagi atas 4 (empat) bagian yaitu: sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat.

Ciri-ciri tanaman hortikultura :<sup>19</sup>

1. Mudah / cepat busuk, tetapi selalu dibutuhkan setiap hari dalam keadaan segar. Sejak panen sampai pasar memerlukan penanganan secara cermat dan efisien karena akan memengaruhi kualitas dan harga pasar.

---

<sup>19</sup>Anonim. Contoh-contoh Tanaman hortikultura, <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090813025013AAbX0fb>.

Contoh: wortel, bawang merah, bayam, kol, sawi dan lain-lain.

2. Memiliki nilai estetika, jadi harus memenuhi keinginan masyarakat umum. Keadaan ini sangat sulit karena tergantung pada cuaca, serangan hama dan penyakit, namun dengan biaya tambahan kesulitan itu dapat diatasi.

Contoh: bunga sedap malam, bunga krisan, dan lain-lain.

3. Produksi musiman, beberapa diantaranya tidak tersedia sepanjang tahun.

Contoh : langsung, rambutan, manggis, mangga, dan lain-lain.

4. Memerlukan volume (ruangan) yang besar, menyebabkan ongkos angkut menjadi besar pula dan harga pasar menjadi tinggi.

Contoh : Durian.

5. Memiliki daerah penanaman (geografi) yang sangat spesifik atau menuntut agroklimat tertentu.

Contoh: Jeruk Tebas, langsung Punggur, duku Palembang, jeruk Garut, mangga Indramayu, markisa Medan, rambutan Parit Baru, dan sebagainya.

Tidak semua jenis tanaman hortikultura yang telah disebutkan di atas akan dibahas dalam skripsi ini, yang dibahas hanya tanaman bawang merah. Tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran dataran rendah, berasal dari Syria dan telah dibudidayakan semenjak 5.000 tahun yang lalu.<sup>20</sup> Bawang merah merupakan tanaman semusim yang memiliki umbi yang

---

<sup>20</sup> Sihotang Benidiktus, Bawang Merah, <http://www.ideelok.com/budidaya-tanaman/bawang-merah>, 25 Januari 2010.

berlapis, berakar serabut, dengan daun berbentuk silinder berongga. Umbi bawang merah terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, membesar dan membentuk umbi. Umbi terbentuk dari lapisan-lapisan daun yang membesar dan bersatu.

Kegunaan utama bawang merah adalah sebagai bumbu masak. Meskipun bukan merupakan kebutuhan pokok, bawang merah cenderung selalu dibutuhkan sebagai pelengkap bumbu masak sehari-hari. Kegunaan lainnya adalah sebagai obat tradisional (sebagai kompres penurun panas, diabetes, penurun kadar gula dan kolesterol darah, mencegah penebalan dan pengerasan pembuluh darah dan maag) karena kandungan senyawa allin dan allisin yang bersifat bakterisida.<sup>21</sup>

Budidaya tanaman bawang merah dapat dilakukan dengan cara:<sup>22</sup>

### **1. Syarat tumbuh**

Tanaman ini dapat tumbuh di daratan rendah sampai daratan tinggi yang tidak lebih dari 1.200 m depermukaan laut, dengan curah hujan 300 – 2.500 mm/tahun dan suhunya 25 derajat Celcius – 32 derajat Celcius. Jenis tanah yang baik untuk budidaya bawang merah adalah *latosol* yaitu tanah yang banyak mengandung zat besi dan aluminium, warna tanahnya merah hingga kuning, sehingga sering disebut tanah merah, dan *alluvial* tanah yang berasal dari endapan lumpur yang dibawa melalui sungai –

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *Ibid*

sungai, tanah ini bersifat subur sehingga baik untuk pertanian, *dengan pH* atau tingkat keasaman tanah 5.5 – 6,5.

## **2. Pemilihan benih**

Penggunaan Benih bermutu merupakan syarat mutlak dalam budidaya bawang merah. Varietas bawang merah yang dapat digunakan adalah Brebes, Ampenan, Medan, Keling, Maja Cipanas, Sumenep, Kuning, Timor, Lampung, Banteng dan varietas lokal lainnya. Tanaman biasanya dipanen cukup tua antara 60 – 80 hari, telah diseleksi dilapangan dan ditempat penyimpanan. Umbi yang digunakan untuk benih adalah berukuran sedang, berdiameter 1,5 – 2 cm dengan bentuk simetris dan telah disimpan 2 - 4 bulan, warna umbi lebih mengkilap, bebas dari organisme pengganggu tanaman.

## **3. Penyiapan Lahan**

Pengolahan tanah dilakukan pada saat tidak hujan 2 – 4 minggu sebelum tanam, untuk menggemburkan tanah dan memberi sirkulasi udara dalam tanah. Tanah dicangkul sedalam 40 cm. Budidaya dilakukan pada bedengan yang telah disiapkan dengan lebar 100-200 cm, dan panjang sesuai kebutuhan. Jarak antara bedengan 20-40 cm.

## **4. Penanaman**

Penanaman dilakukan pada akhir musim hujan, dengan jarak tanam 10-20 cm x 20 cm. Cara penanamannya; kulit pembalut umbi dikupas terlebih dahulu dan dipisahkan siung-siungnya. Untuk mempercepat keluarnya

tunas, sebelum ditanam bibit tersebut dipotong ujungnya hingga 1/3 bagian. Bibit ditanam berdiri diatas bedengan sampai permukaan irisan tertutup oleh lapisan tanah yang tipis.

## **5. Pemeliharaan**

- a. Penyiraman dapat menggunakan gembor atau sprinkler, atau dengan cara menggenangi air disekitar bedengan yang disebut sistem leb. Pengairan dilakukan secara teratur sesuai dengan keperluan tanaman, terutama jika tidak ada hujan.
- b. Pemupukan : Pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang, dengan dosis 10 ton/ha, pupuk buatan dengan dosis urea 100 kg/Ha, ZA 200 kg/Ha, TSP/SP-36 250 kg/ha. KCI 150 kg/ha (sesuai dengan kesuburan tanah).
- c. Penyulaman, dilakukan apabila dilapangan dijumpai tanaman yang mati. Biasanya dilakukan paling lambat 2 minggu setelah tanam.
- d. Pembumbunan dan penyiangan, dilakukan bersamaan pada saat tanaman berumur 21 hari.
- e. Pengendalian hama dan penyakit.

Hama yang menyerang tanaman bawang merah adalah ulat tanah, ulat daun, ulat grayak, kutu daun dan Nematoda Akar.

*Pengendalian Hama dilakukan dengan cara:*

- a) Sanitasi dan pembuangan gulma
- b) Pengumpulan larva dan memusnahkan

- c) Pengolahan lahan untuk membongkar persembunyian ulat
- d) Penggunaan Insektisida
- e) Rotasi Tanaman

Penyakit yang sering menyerang bawang merah adalah Bercak Ungu, Embun Tepung, Busuk Leher Batang, Antraknose, Busuk Umbi, Layu Fusarium dan Busuk Basah.

- a. Bercak ungu adalah penyakit yang ditandai dengan bercak putih pada daun dengan titik pusat berwarna ungu.
- b. Busuk leher batang adalah penyakit yang ditandai daun terpelintir dan pangkal batang membusuk.
- c. Antraknose bercak putih pada daun, selanjutnya terbentuk lekukan pada bercak tersebut yang menyebabkan daun patah atau terkulai.
- d. Busuk umbi yaitu umbi pada tanaman bawang merah membusuk.
- e. Layu fusarium adalah penyakit yang hampir sama dengan penyakit busuk leher batang tetapi pada awalnya penyakit layu fusarium ditandai dengan daun yang menguning, kemudian daun terpelintir dan pangkal batang membusuk.
- f. Busuk basah yaitu penyakit yang ditandai oleh membusuknya daun.

*Pengendalian penyakit dilakukan dengan cara:*

- 1) Pembakaran sisa tanaman yang sakit
- 2) Penggunaan benih yang sehat
- 3) Penggunaan fungisida yang efektif

## **5. Panen**

Panen dilakukan bila umbi sudah cukup umur sekitar 60 hari setelah tanam, ditandai daun mulai menguning, caranya mencabut seluruh tanaman dengan hati-hati supaya tidak ada umbi yang tertinggal atau lecet. Untuk 1 (satu) hektar pertanaman bawang merah yang diusahakan secara baik dapat dihasilkan 10-15 ton.

## **6. Pasca Panen**

- a. Pengeringan umbi dilakukan dengan cara dihamparkan merata diatas tikar atau digantung di tempat yang telah disediakan. Dalam keadaan cukup panas biasanya memakan waktu 4-7 hari. Bawang merah yang sudah agak kering diikat dalam bentuk ikatan. Proses pengeringan dihentikan apabila umbi telah mengkilap, lebih merah, leher umbi tampak keras dan bila terkena sentuhan terdengar gemerisik.
- b. Sortasi dilakukan setelah proses pengeringan.
- c. Ikatan bawang merah dapat disimpan dalam rak penyimpanan atau digantung dengan kadar air 80 (persen) – 85 (persen), ruang penyimpanan harus bersih, aerasi cukup baik, dan harus khusus tidak dicampur dengan komoditas lain.

### ***D. Hubungan Faktor Produksi dengan Output***

Dalam teori ekonomi terdapat satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi produksi dari semua produksi di mana semua produsen tunduk pada satu hukum yang disebut: *The law of diminishing returns*. Hukum ini

mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap maka tambahan output dari setiap tambahan satu input yang ditambahkan mula-mula meningkat kemudian setelah mencapai suatu titik tertentu akan semakin menurun seiring dengan pertambahan input. Dengan demikian, pada hakikatnya *The law of diminishing returns* dapat dibedakan dalam tiga (3) tahap, yaitu;<sup>23</sup>

- a. Tahap pertama, produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat.
- b. Tahap kedua, produksi total pertambahannya semakin lambat.
- c. Tahap ketiga, produksi total semakin lama semakin berkurang. Tahapan-tahapannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Untuk analisis pertama teori produksi dengan hanya satu faktor produk yang berubah dalam hal ini yang diasumsikan berubah hanyalah faktor produksi tenaga kerja. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Gambaran umum mengenai produksi suatu barang pertanian di atas sebidang tanah yang jumlahnya diasumsikan

---

<sup>23</sup> M. Nur Rianto Al-Arif dan Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 168-169.



tetap, tetapi jumlah tenaga kerjanya berubah-ubah dapat dilihat dalam tabel berikut ini.<sup>24</sup>

Tabel 2.1 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi

Tanah (hektar)	Tenaga Kerja (orang)	Produksi Total (unit)	Produksi marginal (unit)	Produksi Rata-rata (unit)	Tahap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	1	150	150	150	Pertama
1	2	400	250	200	
1	3	810	410	270	
1	4	1080	270	270	Kedua
1	5	1290	210	258	
1	6	1440	150	240	
1	7	1505	65	215	
1	8	1520	15	180	
1	9	1440	-80	160	Ketiga
1	10	1300	-140	130	

Sumber : Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (2004)

Produksi total dalam tabel tersebut ditunjukkan pada kolom (3) dimana pertambahan semakin banyak apabila tenaga kerja ditambah dari 1 orang menjadi 2 orang, dan 2 orang menjadi 3 orang, kegiatan memproduksi dalam keadaan seperti ini mencapai tahap pertama. Dalam tahap ini setiap tambahan tenaga kerja menghasilkan tambahan produksi yang lebih besar dari yang dicapai pekerja sebelumnya. Dalam analisis ekonomi keadaan ini dinamakan produksi marginal pekerja yang semakin bertambah. Apabila tenaga kerja ditambah dari 3 menjadi 4, 4 menjadi 5, 5 menjadi 6, dan 6 menjadi apabila satu lagi 7, produksi total tetap

<sup>24</sup> *Ibid*, h.170.

bertambah, tetapi jumlah pertambahannya semakin lama semakin sedikit, maka dalam keadaan ini produksi mencapai tahap kedua, yaitu keadaan dimana produksi marginal semakin berkurang. Hal ini terjadi karena setiap penambahan pekerja akan menghasilkan tambahan produksi kurang dari tambahan pekerja sebelumnya. Tahap ketiga ditandai dengan nilai produksi marginal yang sudah negatif, hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang berlebihan sehingga menurunkan produksi total.

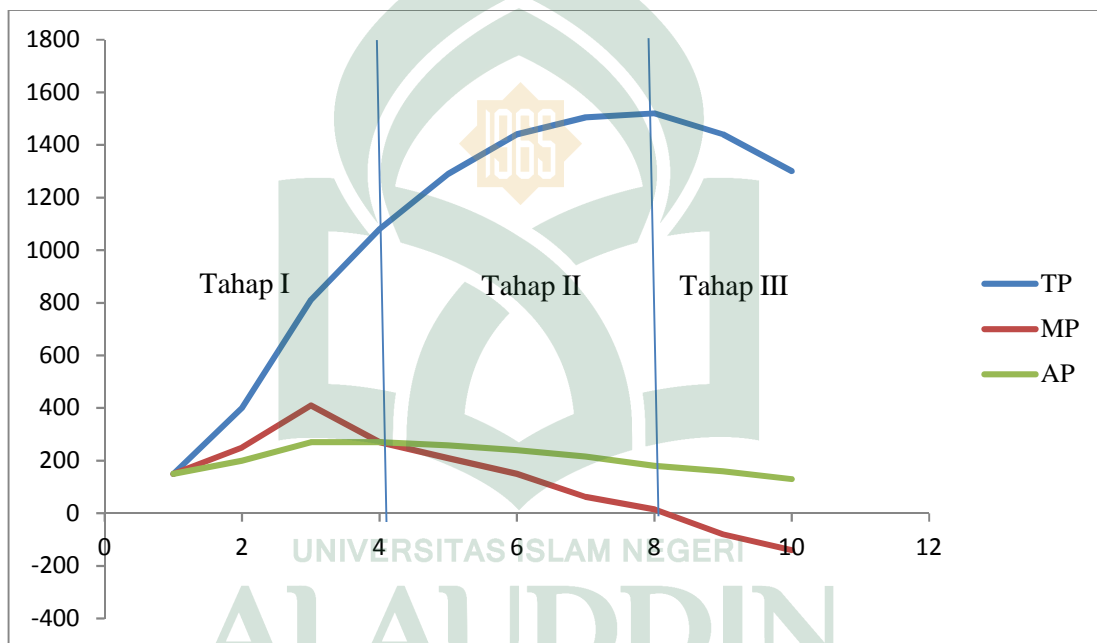
Kolom (4) menunjukkan nilai produksi marginal yaitu tambahan produksi yang diakibatkan oleh pertambahan satu tenaga kerja yang digunakan. Apabila  $\Delta L$  pertambahan tenaga kerja,  $\Delta TP$  adalah pertambahan produksi total, maka produksi marginal (MP) dapat dihitung sebagai berikut, misalnya pada saat terjadi penambahan tenaga kerja dari 5 menjadi 6 orang, dalam tabel menunjukkan bahwa produksi total bertambah dari 1290 menjadi 1440,  $\Delta TP$  adalah  $1440 - 1290 = 150$ , kemudian  $\Delta L$  adalah  $6 - 5 = 1$ , maka produksi marginal yang terjadi sebesar  $MP = \Delta TP / \Delta L$ , yaitu  $150 / 1 = 150$ .

Besarnya produksi rata-rata (*average production*) yaitu produksi yang secara rata-rata dihasilkan oleh setiap pekerja, ditunjukkan dalam kolom (5). Apabila produksi total adalah TP, jumlah tenaga kerja adalah L, maka produksi rata-rata (AP) dapat dihitung sebagai berikut, misalnya tenaga kerja yang digunakan adalah 2 orang, produksi total adalah 400, maka produksi rata-rata adalah  $400 / 2 = 200$  unit/ orang. Angka-angka dalam kolom (5) menunjukkan bahwa dalam tahap pertama jumlah

produksi rata-rata semakin bertambah besar, namun selanjutnya mulai di tahap kedua pertambahan tersebut semahkin menurun.

Hubungan antara produksi total, produksi rata-rata, dan produksi marjinal dapat digambarkan secara grafik, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>25</sup>

Gambar: 2.2 Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata, dan Produksi Marjinal



Sumber: Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (2004)

Kurva TP adalah produksi total, menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut. Bentuk TP cekung ke atas apabila tenaga kerja yang digunakan masih sedikit, yaitu apabila tenaga kerja kurang dari 3 orang. Hal ini menandakan bahwa tenaga kerja

<sup>25</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.197.

masih kekurangan, sehingga perlu ditambah, faktor produksi lain dianggap tetap. Dalam keadaan seperti ini produksi marjinal bertambah tinggi dan sifat ini dapat dilihat pada kurva MP yang menaik. Setelah menggunakan 4 orang tenaga kerja, pertambahan tenaga kerja selanjutnya tidak akan menambah produksi total secepat seperti sebelumnya. Keadaan ini digambarkan oleh kurva MP yang menurun, kurva TP yang mulai berbentuk cembung ke atas.

Setelah tenaga kerja yang digunakan melebihi 4 orang, produksi marjinal adalah lebih tinggi dari pada produksi rata-rata, maka kurva AP akan bergerak ke atas, keadaan ini menggambarkan bahwa produksi rata-rata bertambah tinggi atau tetap, pada saat menggunakan 4 orang tenaga kerja kurva produksi marjinal memotong kurva produksi rata-rata. Setelah perpotongan tersebut kurva AP menurun ke bawah yang menggambarkan bahwa produksi rata-rata semakin merosot. Perpotongan antara kurva MP dan AP menggambarkan permulaan dari tahap kedua. Pada keadaan ini produksi rata-rata mencapai tingkat yang paling tinggi.

Tahap ketiga dimulai pada waktu 9 orang tenaga kerja digunakan. Pada tingkat tersebut kurva MP memotong sumbu data dan sesudahnya kurva tersebut berada dibawah sumbu datar. Keadaan ini menggambarkan bahwa produksi marjinal mencapai angka yang negatif. Kurva TP mulai menurun pada tingkat ini, yang menggambarkan bahwa produksi total semakin berkurang apabila lebih banyak tenaga kerja digunakan. Keadaan dalam tahap ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan adalah jauh melebihi dari pada yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi tersebut secara efisien.

### ***E. Penelitian Terdahulu***

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh Faktor Produksi yaitu:

1. Kusuma Ahmad (2008) dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Jumlah Produksi Gabah di Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polombangkeng Selatan)” dan rumusan masalah yaitu faktor-faktor apakah yang memengaruhi jumlah produksi Gabah di Kabupaten takalar? Adapun variabel-variabel yang dipilih adalah variabel terikat yaitu dengan besarnya produksi gabah dan variabel bebasnya yaitu luas lahan, modal, tenaga kerja. Melalui metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan asumsi uji t, uji F dan koefisiensi determinan.<sup>26</sup>

Kusuma Ahmad menyimpulkan bahwa dalam pengujian terpisah terbukti variabel luas lahan dan modal berpengaruh nyata terhadap besarnya jumlah produksi gabah yang mana uji-t lebih besar dari  $t_t$  sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya jumlah produksi gabah karena uji-t lebih kecil dari  $t_t$  . Berdasarkan uji serempak, menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap besarnya jumlah produksi gabah karena jumlah  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_t$  .

---

<sup>26</sup> Kusuma, Ahmad. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Jumlah Produksi Gabah di Kabupaten Takalar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2008).

2. Nidianto (2009) dengan judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Kopi di Kabupaten Enrekang” masalah yang seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kopi di Kabupaten Enrekang periode 2004-2008. Adapun variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel terikat adalah jumlah produksi (ton) dengan variabel bebas yang digunakan adalah lahan dan tenaga kerja. Melalui metode analisis yang digunakan yaitu Cobb Douglas dari hasil pendugaan garis linear dalam bentuk linear berganda dengan asumsi uji F dan koefisien determinan. Nidianto menyimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas kopi di Kabupaten Enrekang ini dilihat dari hasil regresi bahwa penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan luas lahan memiliki pengaruh positif dalam menentukan produksi.<sup>27</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu baik yang dilakukan oleh Kusuma Ahmad dan Nidianto yaitu memiliki objek, lokasi, dan waktu penelitian yang berbeda, selain itu ada juga perbedaan dari segi faktor-faktor produksi yang diteliti yaitu pada penelitian yang digunakan oleh Nidianto hanya menggunakan dua faktor produksi. Sedangkan persamaannya dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama menganalisis faktor produksi dengan metode regresi linear berganda. Untuk memperbaharui informasi tentang pengaruh faktor produksi dalam

---

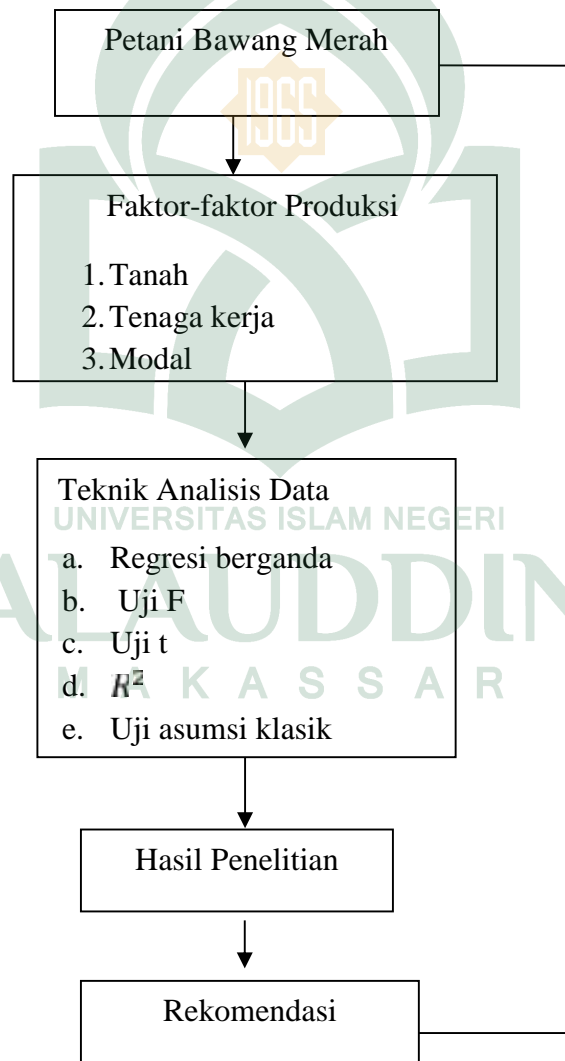
<sup>27</sup>Nidianto. *Analisis Pengaruh tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Kopi di Kabupaten Enrekang*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2009),.

meningkatkan volume produksi bawang merah terutama di Bantaeng maka penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil dari penelitian sekarang masih sama atau berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

#### ***F. Rerangka Pikir***

Adapun rerangka pikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.3 Rerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis dapat ditentukan melalui rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan, yang mana pada skripsi ini data lapangan diperoleh melalui wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini adalah Desa Bonto Lojong kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Waktu yang digunakan untuk meneliti adalah satu (1) bulan terhitung mulai tanggal 16 Juli sampai dengan tanggal 16 Agustus tahun 2012.

#### ***C. Populasi dan Sampel***

Dalam suatu penelitian objek biasanya disebut dengan populasi, hal tersebut merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan sumber data yang akan diteliti melalui sampel yang merupakan bagian dari populasi dan hal ini merupakan kedudukan yang sama pentingnya dengan populasi.



- 1) Populasi adalah obyek penelitian yang menjadi sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>28</sup>

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yang jumlahnya ada 583 orang.

- 2) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>29</sup>

Setelah penulis menentukan populasi, selanjutnya penulis menetapkan yang menjadi sampel. Dalam penentuan besarnya sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi yang memiliki kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya sampel relevan dengan tujuan masalah penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu petani bawang merah yang memiliki lahan sendiri, memiliki tenaga kerja, dengan modal minimal 3 juta. Jumlah sampel sebanyak 24 orang.

Lokasi penelitian sampel dipilih secara sengaja (*purposive*) adalah desa Bonto Lojong kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yang merupakan lokasi yang dianggap relevan dengan topik pengkajian dan penulisan skripsi ini. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian, berdasarkan pertimbangan, bahwa Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu

---

<sup>28</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.23.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.174.

Ere Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu desa yang menjadi objek pertanian bawang merah.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

##### **a. Kajian Pustaka (*Library Research*)**

Kajian pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, menelaah literatur buku-buku, laporan, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang akan dikaji.

##### **b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara wawancara (*interview*):

Wawancara ialah melakukan tanya tanya jawab dengan informan yang dipilih dan memahami banyak hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pada bagian ini peneliti menanyakan dan mengembangkan lebih dalam dan detail pertanyaan penelitian, pada saat *interview* berlangsung terkadang penulis mencatat dan kadang-kadang penulis hanya mengingatnya.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

##### **1. Regresi Berganda**

Teknik analisis data yang dilakukan ialah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Secara matematis dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Lukas Setia Atmaja, *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), h. 177.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$Y$  = Jumlah produksi

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Luas lahan

$X_2$  = Tenaga kerja

$X_3$  = Modal

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisiensi keelastisan produksi

$e$  = Kesalahan acak (random error)

Maksud dari persamaan di atas merupakan suatu pernyataan matematis yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada luas lahan, tenaga kerja, dan modal yang digunakan.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:<sup>31</sup>

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$H_a : b_1 \quad b_2 \quad \dots \quad b_k \neq 0$  Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>31</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 239.

Aturan pengambilan keputusan dengan uji F ini adalah menerima  $H_0$  jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau sig F lebih besar dari alpha, dan sebaliknya menolak  $H_0$  jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai Sig F lebih kecil dari alpha.<sup>32</sup>

### 3. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisiensi-koefisiensi slope regresi secara individual.<sup>33</sup> Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:<sup>34</sup>

$H_0: b_i = 0$  artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_a: b_i \neq 0$  artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Aturan pengambilan keputusan dengan uji t  $H_0$  diterima jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel, dan menolak  $H_0$  jika t hitung lebih besar daripada t tabel.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Purbayu Budi Santoso., Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 144.

<sup>33</sup> Sarwoko, *Dasar-dasar Ekonometrik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h. 65.

<sup>34</sup> Mudrajad Kuncoro, *op.cit*, h. 238

<sup>35</sup> Purbayu Budi Santoso., Ashari, *op.cit*, h. 146

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu  $r$  koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square). Penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi biasa. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.<sup>36</sup>

#### ***F. Definisi Operasional Variabel***

Y ialah variabel terikat atau dependen sedangkan X adalah variabel bebas atau independen yang mana pada skripsi ini terdapat tiga variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan ialah luas lahan atau tanah, tenaga kerja, dan modal, sedangkan Y adalah hasil produksi atau output dalam hal ini adalah bawang merah.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 144.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*

##### **1. Keadaan Gografis**

Bantaeng merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai peran cukup penting dalam pengembangan ekonomi khususnya pertanian. Kondisi alam yang potensial terutama untuk lahan pertanian menjadi pendukung utama dalam pengembangan ekonomi di Kabupaten Bantaeng. Desa Bonto Lojong merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yang secara geografis berbatasan:

- Sebelah utara : Lompo Battang
- Sebelah timur : Kecamatan Bantaeng
- Sebelah selatan : Desa Bonto Marannu
- Sebelah barat : Kabupaten Jeneponto

Desa Bonto Lojong terletak pada ketinggian 1.500 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 800,60 Km, memiliki curah hujan 1503 mm/hm serta suhu rata-rata 19<sup>o</sup> C dan memiliki jenis tanah aluvial. Pada keadaan alam seperti inilah yang memungkinkan dikembangkannya tanaman-tanaman hortikultura terutama bawang merah karena kesuburan tanaman tidak hanya disebabkan oleh pupuk dan obat-obatan tetapi harus juga didukung oleh jenis tanah dan iklim di daerah tersebut.

## 2. Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa bonto lojong maka Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng memiliki jumlah penduduk seluruhnya 2.545 orang dengan perincian:

- 1) Jumlah penduduk laki-laki : 1277 orang
- 2) Jumlah penduduk perempuan : 1268 orang
- 3) Jumlah kepala keluarga : 714 orang

Berdasarkan mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bonto Lojong

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	583 orang
2	PNS	22 orang
3	Wiraswasta	56 orang
4	Lain-lain	54 orang

Sumber: Kantor Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere, (2011)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere mayoritas adalah petani dengan jumlah 583 orang. Ini menandakan bahwa Desa Bonto Lojong adalah daerah yang penduduknya menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian apalagi jika dikelola dengan baik dan benar. Sektor pertanian ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja khususnya bagi daerah di sekitar Desa Bonto Lojong dan Kecamatan Ulu Ere pada umumnya.

### 3. Potensi Sumber Pertanian

#### a. Potensi Sumber Daya Hortikultura

Keadaan alam di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere baik dilihat dari segi iklim maupun jenis tanah sangat cocok untuk potensi pertanian ini menjadikan Kecamatan Ulu Ere sebagai sentra budidaya hortikultura di Kabupaten Bantaeng. tanaman Hortikultura yang dibudidayakan oleh masyarakat setempat antara lain bawang merah, kentang, kol, sawi, dan wortel, tanaman tersebut merupakan komoditas yang secara lokal telah memiliki pasar.

Tanaman hortikultura di Desa Bonto Lojong sudah relatif berkembang walaupun masih ada hambatan dalam pengembangannya seperti pemeliharaan yang kurang baik dikarenakan petani tidak konsisten untuk hanya menanam satu jenis tanaman tetapi menanam berbagai macam tanaman hortikultura sehingga kualitas yang dihasilkan kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu kurangnya informasi tentang pembudidayaan tanaman hortikultura menyebabkan produk ini sulit untuk bersaing di pasar internasional karena kualitasnya masih rendah jika dibanding dengan produk hortikultura impor.

#### b. Potensi Sumber Daya Bawang Merah

Penanaman bawang merah di Desa Bonto Lojong dilakukan 3X dalam setahun dengan jarak tanam 10 cm pada bedengan yang memiliki panjang 3-5 m X 1 m dengan jarak antar bedengan yaitu 20 cm. Tanaman bawang



merah ini dapat tumbuh 10 hari setelah tanam dan bisa dipanen setelah berumur 3 bulan. Hasil panen bawang merah memiliki harga relative tinggi ini menjadi salah satu alasan mengapa petani memilih bawang merah untuk dibudidayakan.

Kendala yang sering dihadapi dalam budidaya tanaman bawang merah adalah kondisi lahan yang terpisah-pisah, dan kondisi alam yang sulit untuk diatasi sehingga keuntungan yang diperoleh sulit untuk dimaksimalkan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah setempat.

#### **4. Perkembangan Produksi Bawang Merah**

Perkembangan tanaman bawang merah di Desa Bonto Lojong cenderung meningkat setiap tahunnya baik luas lahan maupun produksi yang dilakukan hal ini dapat dilihat dari tabel berikut selama kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2009-2011:

Tabel 4.2 Perkembangan Tanaman Bawang Merah

Tahun	Produksi/ton	Luas Lahan/hektar
2009	225	150
2010	228	152
2011	232,5	155

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng*

## ***B. Deskripsi Hasil penelitian***

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara pada saat penelitian menunjukkan bahwa setiap 1 hektar luas lahan rata-rata memiliki 2-4 orang tenaga kerja untuk memproduksi bawang merah dengan volume produksi sebesar 6-7 ton dalam 1 periode produksi. Hubungan volume produksi dengan faktor produksi lahan, tenaga kerja, dan modal ialah bahwa setiap penambahan luas lahan juga akan diikuti oleh penambahan jumlah tenaga kerja dan modal dimana penambahan jumlah faktor produksi ini akan meningkatkan pula volume produksi bawang merah.

### **1. Pengujian statistik**

#### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, modal) dengan variabel dependen (volume produksi bawang merah). Hasil persamaan regresi dapat dilihat, sebagai berikut:

$$Y = -0,005 + 2,267X_1 + 0,276X_2 + 0,261X_3 + e$$

- 1).  $-0,005$  % ( $\alpha$ ) = Nilai volume produksi bawang merah apabila tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, modal) akan mengalami penurunan sebesar 0,005.
- 2).  $2,267$  % (Luas Lahan) = Nilai koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel  $X_1$  (luas lahan) sebesar satu satuan akan memberikan kontribusi terhadap perubahan volume produksi 2,267 dengan asumsi variabel lain tetap.

- 3). 0,276 % (Tenaga Kerja.) = Nilai koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel  $X_2$  (tenaga kerja) naik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada volume produksi bawang merah sebesar 0,276 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4). 0,261 % (Modal) = Nilai koefisien regresi  $b_3$  ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel  $X_3$  (modal) naik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada volume produksi bawang merah sebesar 0,261 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4.3 Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.005	.325		-.014	.989					
luas lahan	2.267	1.193	.342	1.899	.072	.956	.391	.095	.078	12.834
tenaga kerja	.276	.168	.143	1.648	.115	.839	.346	.083	.335	2.985
Modal	.261	.094	.521	2.771	.012	.965	.527	.139	.071	13.994

a. Dependent Variable: volume produksi

Sumber: Data diolah

## 2. Hasil Uji Hipotesis Statistik

### 1). ( $R^2$ )

Dalam perhitungan dari modal regresi logaritma ini menghasilkan nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.950 artinya adalah variasi volume produksi bawang merah di

Desa Bonto Lojong dapat dijelaskan oleh model, variabel independen secara keseluruhan menyumbang sebesar 95 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. (lampiran 1)

## 2). Uji F

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ini kita dapat melihat pada nilai sig atau dengan uji F pada tabel ANOVA. Dengan menggunakan uji signifikansi, rumusan hipotesis yang akan diuji adalah:

1.  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel} (3,10)$  dan taraf nyata 5%. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel terikat.
2.  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel} (3,10)$  dan taraf nyata 5%. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel terikat.

Dalam analisis uji F ditemukan bahwa nilai F tabel adalah 3,10 diperoleh dari tabel nilai kritis distribusi dengan  $n = 24$ ,  $k = 4$  didapat derajat bebas pembilang = 3 ( $k-1$ ) dan derajat bebas penyebut = 20 ( $n-k$ ), sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 125,366 dengan begitu maka  $F_{hitung} = 125,366 > F_{tabel} = 3,10$  dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja,

dan modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi bawang merah. (lampiran 2)

Tabel 4.4 Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.609	3	34.203	125.366	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.456	20	.273		
	Total	108.065	23			

a. Predictors: (Constant), modal, tenaga kerja, luas lahan

b. Dependent Variable: volume produksi

Sumber: Data diolah

### 3). Analisis *t*-test

Untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi, harus dilakukan pengujian melalui signifikansi dari masing-masing koefisien dari model, yaitu dengan uji t. Adapun kriteria uji t yang digunakan adalah:

1.  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{table}$  (2,086) dan taraf nyata 5%. Hal ini berarti variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
2.  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{table}$  (2,086) dan taraf nyata 5%. Hal ini berarti variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 4.5 Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.005	.325		-.014	.989					
luas lahan	2.267	1.193	.342	1.899	.072	.956	.391	.095	.078	12.834
tenaga kerja	.276	.168	.143	1.648	.115	.839	.346	.083	.335	2.985
Modal	.261	.094	.521	2.771	.012	.965	.527	.139	.071	13.994

a. Dependent Variable: volume produksi

Sumber: Data diolah

Dalam uji t nilai  $\alpha = 0,05$  ditemukan bahwa nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,086$ ,  $n = 24$ ,  $k = 4$  sehingga diperoleh  $df = 20$  ( $n-k$ ) dengan taraf nyata 5%, sedangkan pada ketiga variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

- Pada variabel independen luas lahan ditemukan bahwa nilai dari  $t$  hitungnya adalah sebesar 1,899, karena  $t_{\text{hitung}} = 1,899 < t_{\text{tabel}} = 2,086$  dan berada di daerah menerima  $H_0$ , maka artinya adalah tidak signifikan yaitu luas lahan tidak memengaruhi volume produksi bawang merah. (lampiran 3)
- Pada variabel independen tenaga kerja ditemukan bahwa nilai dari  $t$  hitungnya adalah sebesar 1,648, karena  $t_{\text{hitung}} = 1,648 < t_{\text{tabel}} = 2,086$  dan berada di daerah penerimaan  $H_0$ , maka artinya adalah tidak

signifikan yaitu tenaga kerja tidak memengaruhi volume produksi bawang merah. (lampiran 3)

- c) Pada variabel independen modal ditemukan bahwa nilai dari  $t$  hitungnya adalah sebesar 2,771, karena  $t_{hitung} = 2,771 > t_{tabel} = 2,086$  dan berada di daerah menerima  $H_a$ , maka artinya adalah signifikan yaitu modal memengaruhi volume produksi bawang merah. (lampiran 3)

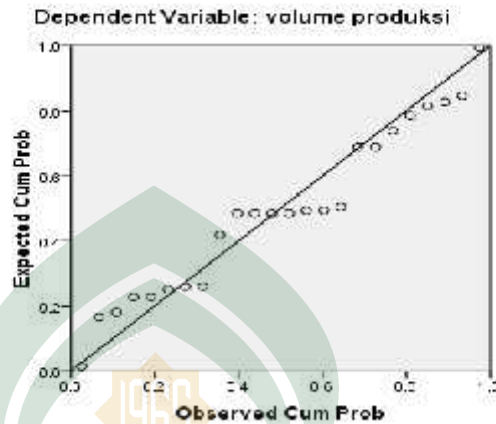
#### 4). Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Untuk mengetahui bentuk kenormalan distribusi data salah satu cara yang dapat digunakan yaitu grafik distribusi dengan ketentuan, data terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variable dapat dicermati pada grafik distribusi berikut:

Grafik 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah

Dari grafik terlihat bahwa nilai plot PP terletak di sekitar garis diagonal. Plots PP tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data volume produksi adalah normal, sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu



model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Luas lahan	1.899	.071	.078	12.834
Tenaga kerja	1.648	.115	.335	2.985
Modal	2.771	.112	.071	13.994

*Variabel terikat: volume produksi*

*Sumber: Data diolah*

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan nilai *tolerance*  $0,078 < 0,1$  dengan nilai VIF  $12,834 > 10$ , berarti pada variabel luas lahan terjadi multikolinieritas, pada variabel tenaga kerja nilai *tolerance*  $0,335 > 0,1$  dengan nilai VIF  $2,985 < 10$  ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada variabel modal nilai *tolerance*  $0,071 < 0,1$  dengan nilai VIF  $13,994 > 10$  berarti terjadi multikolinieritas terhadap volume produksi bawang merah. Multikolinieritas terjadi karena terjadi korelasi yang sangat kuat antara faktor luas lahan dan faktor modal sehingga faktor produksi pada penelitian ini tidak bisa dianalisis secara individu.

c. Heterokedastisitas

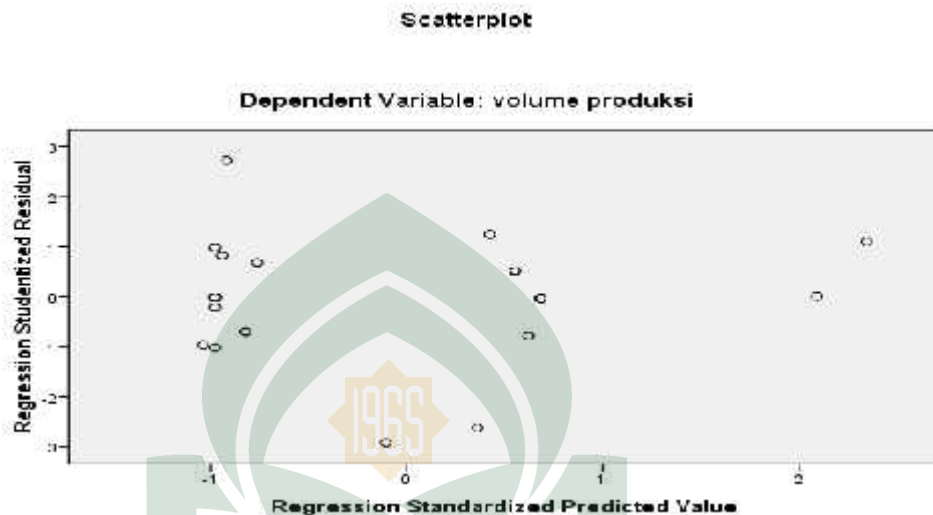
Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya homokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut, analisisnya dapat dilihat jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas



*Sumber: Data diolah*

Dari gambar tersebut terlihat bahwa penyebaran nilai – nilai residual di atas dan di sekitar angka 0, dan terlihat plot yang terpengar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penganggu ( $e_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel penganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin hitung terletak di luar daerah autokorelasi. Penentuan letak tersebut dibantu

dengan tabel  $d_L$  dan  $d_u$  dan dibantu dengan nilai  $k$  (jumlah variabel independen). Aturan pengujiannya adalah:

- $0 < d < d_L$  = tidak ada korelasi diri positif (Tolak  $H_0$ ) atau terdapat masalah autokorelasi
- $d_L < d < d_u$  = tidak ada korelasi diri positif (Tidak ada) atau tidak ada masalah autokorelasi
- $4 - d_u < d < 4$  = tidak ada korelasi diri negatif (Tolak  $H_0$ ) atau terdapat masalah autokorelasi
- $4 - d_u < d < 4 - d_L$  = tidak ada korelasi diri negatif (Tidak ada) atau tidak ada masalah autokorelasi.
- $d_u - d < 4 - d_u$  = tidak ada korelasi diri positif/negatif (Terima  $H_0$ ) atau tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.950	.942	.52233	1.975

a. Predictors: (Constant), luas lahan, tenaga kerja, modal

b. Dependent Variable: volume produksi bawang merah

Sumber: Data diolah

Nilai  $d$  tabel dengan  $n = 24$ ,  $k = 3$ ,  $d_L = 1,1$  dan  $d_u = 1,66$ . Dari tabel di atas terlihat nilai  $DW = 1,975$ . Berdasarkan kaidah keputusan uji  $d$

Durbin – Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai  $d$  terletak pada *range*  $d_u - d < 4 - d_u$ : berarti tidak ada korelasi diri positif/negatif berarti terima  $H_0$  atau tidak ada masalah autokorelasi.

1. Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal secara simultan terhadap volume produksi bawang merah

Untuk memprediksi pengaruh faktor produksi terhadap volume produksi bawang merah dilakukan pengujian berdasarkan uji F dengan melihat apakah secara simultan atau bersama-sama faktor produksi memengaruhi volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong. Berdasarkan uji simultan yang dilakukan dengan uji F diperoleh hasil  $F_{hitung} 125,366 > F_{tabel} = 3,10$  yang diambil dari  $F_{tabel} n = 24, k = 4$ , derajat bebas pembilang = 3 ( $k-1$ ) dan derajat bebas penyebut = 20 ( $n-k$ ), ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ketiga faktor produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume produksi bawang merah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Ahmad dan Nidianto

2. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal secara Parsial terhadap Volume Produksi Bawang Merah

1. Luas Lahan

Pada analisis dapat diketahui bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap volume produksi bawang di Desa Bonto Lojong. Hal ini didukung oleh hasil uji  $t = 1,899 < t_{tabel} = 2,086$ , berarti menolak

hipotesis. Kenaikan dan penurunan volume produksi bawang merah tidak dipengaruhi oleh jumlah luas lahan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Ahmad .

## 2. Tenaga Kerja

Variabel bebas tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel terikat volume produksi bawang merah di desa Bonto lojong. Hasil uji  $t = 1,648 < t_{\text{tabel}} = 2,086$ , berarti menolak hipotesis, jadi secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap volume produksi bawang merah. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Ahmad yang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh .

## 3. Modal

Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen volume produksi bawang merah di desa Bonto Lojong. Hal ini didukung oleh hasil uji  $t = 2,771 > t_{\text{tabel}} = 2,086$ , berarti menerima hipotesis. Hal ini mengindikasikan kenaikan dan penurunan jumlah volume produksi bawang merah sangat dipengaruhi oleh modal. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Ahmad.

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya satu variabel yang berpengaruh yaitu variabel modal sedangkan variabel luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Hal ini terjadi karena penelitian ini hanya terbatas pada satu lokasi yaitu Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, dan pada satu periode saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke semua populasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, ini menunjukkan bahwa hipotesis yang penelitian terbukti.
2. Faktor luas lahan, tenaga kerja, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi bawang merah, ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian tidak terbukti, karena hanya faktor modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas mengenai faktor produksi, maka penulis menyarankan bahwa jika ingin memajukan sektor pertanian maka peningkatkan volume produksi sangat dibutuhkan oleh karena itu:



1. Peranan pemerintah seperti bantuan modal sangat diharapkan karena semakin banyak modal yang dimiliki petani maka semakin mudah untuk meningkatkan produksi sehingga hasil yang diperoleh akan semakin meningkat.
2. Selain bantuan modal pelatihan-pelatihan kepada petani dari dinas pertanian juga sebaiknya dilakukan agar petani tidak hanya mengandalkan kebiasaan dan pengalaman saja dalam mengelola pertanian tetapi juga sudah memiliki pengetahuan dan bisa memperoleh kualitas produk pertanian yang baik, khususnya bawang merah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M, Mannan. *Islamic Economic Theory and Practice*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Ahmad, Kusuma. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Jumlah Produksi Gabah di Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polombangkeng Selatan)*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Budi Purbayu Santoso., Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakrta: PT Bumi Aksara, 2004
- Departemen Agama RI., *Al- Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Edwin, Mustafa, Nasution., Budi, Setyanto. dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007
- Joko, P, Subagiyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Kara, Muslimin., Salmah Said. dkk. *Pengantar Ekonomi Islam*, Makassar: CV. Berkah Utami, 2009
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Masyhuri. *Ekonomi Mikro*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Nidianto. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Kopi di Kabupaten Enrekang*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2009
- Nur, M, Rianto Al-Arif dan Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana, 2010

Pyndick, S, Robert dan Daniel L Rubisfeld. *Microeconomics*, New York: Prentice Hall, 2002

Sakirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

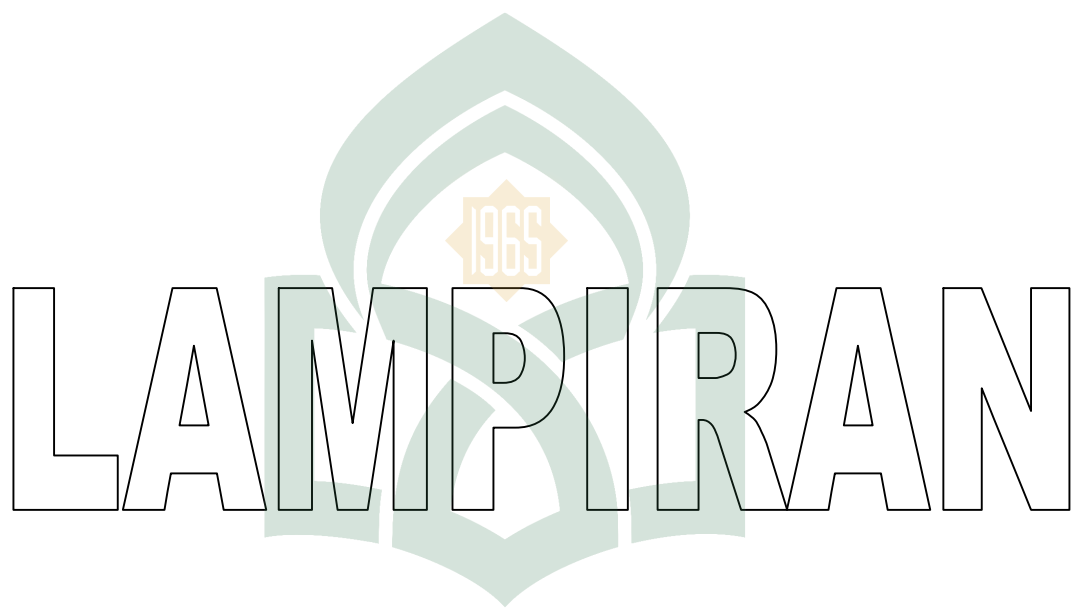
Sarwoko. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005

Setia, Atmaja, Lukas. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009

Benidiktus, Sihotang. Bawang Merah, [http:// www. ideelok. com/budidaya-tanaman/bawang-merah](http://www.ideelok.com/budidaya-tanaman/bawang-merah). 25 Januari 2010.

Ananim. Contoh-contoh Tanaman Hortikultura [http:// id.answers. yahoo.com/question/index?qid=20090813025013AAbX0fb](http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090813025013AAbX0fb).





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

Data diolah

Luas lahan/ hektar	Tenaga kerja/ orang	Modal / juta	Volume produksi/ ton
0.5	2	7	3
1	2	14	7
0.5	3	7.2	3.5
0.5	2	6.5	2.9
1	4	14	7
1.5	5	20	10
1.5	6	21	11
1	4	13.5	6.5
1	3	14	7
0.5	2	7	3.5
0.5	2	7	3.4
0.5	3	7.2	3.5
1	4	14	7
0.5	2	7	4
0.5	2	7.5	5
1	4	13.5	6.5
1	3	14	7
0.5	2	6.3	3.8
0.5	2	7.3	4
0.5	3	7.7	4.3
0.5	3	13	5
1	2	13.5	5.2
1	4	14	7
0.5	2	7	3.5

Lampiran 1

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
		Square			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.974 <sup>a</sup>	.950	.942	.52233	.950	125.366	3	20	.000	1.975

a. Predictors: (Constant), modal, tenaga kerja, luas lahan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.974 <sup>a</sup>	.950	.942	.52233	.950	125.366	3	20	.000	1.975

b. Dependent Variable: volume produksi

## Lampiran 2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.609	3	34.203	125.366	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.456	20	.273		
	Total	108.065	23			

a. Predictors: (Constant), modal, tenaga kerja, luas lahan

b. Dependent Variable: volume produksi

## Lampiran 3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.005	.325		-.014	.989					
luas lahan	2.267	1.193	.342	1.899	.072	.956	.391	.095	.078	12.834
tenaga kerja	.276	.168	.143	1.648	.115	.839	.346	.083	.335	2.985
Modal	.261	.094	.521	2.771	.012	.965	.527	.139	.071	13.994

a. Dependent Variable: volume produksi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nursiah** biasa dipanggil **Nur** lahir di Lannyng, Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng pada tanggal 10 Agustus 1988, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Lido' dan Sari. Dengan segala kekurangan, mulai mengecap pendidikan dasar di SD No 35 Lannyng, Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, pada tahun 1995 dan tamat pada tahun 2001.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP Neg. 4 Bissappu Pada tahun 2002 selama 3 tahun dan mendapat ijazah tamat pada tahun 2005, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMA Neg. 1 Bissappu, dan mendapatkan ijazah tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui jalur PMJK pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam.

Penulis bersyukur atas karunia Allah swt sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orangtua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Amiiin.